
**PENGARUH MODEL *CORE* BERBANTU MEDIA *POP-UP BOOK*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAIBP DI SMPN 1
TANJUNGSANG**

Nabila Ummu Solihat¹, Endah Robiatul Adawiyah², Ahmad Hilman³
nabilaummu59@gmail.com¹, endahrobiatuladawiah@gmail.com², ahmadhilman040991@gmail.com³
STAI Riyadhul Jannah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMPN 1 Tanjungsang. Berdasarkan observasi awal menunjukkan kemampuan pemahaman siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hanya 225 siswa (52,33%) yang mampu menafsirkan, 210 siswa (48,84%) yang mampu menyimpulkan, serta 192 siswa (44,65%) yang mampu mengklasifikasikan materi PAIBP. Motivasi belajar siswa juga masih rendah. Dilihat dari hanya 248 siswa (57,67%) yang tekun dalam menyelesaikan tugas, 185 siswa (43,02%) yang bekerja keras ketika kesulitan, serta 141 siswa (32,79%) yang aktif mencari dan menemukan masalah terkait pembelajaran PAIBP. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Grup Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan koesioner dan tes *essay*, serta analisis data menggunakan uji *Paired Sample T Test* dan Uji MANOVA. Hasil uji *Paired Sample T Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman dengan nilai $T \text{ hitung } 72,673 \geq T \text{ tabel } 2,024$ dan motivasi belajar dengan $T \text{ hitung sebesar } 13,139 \geq T \text{ tabel } 2,024$ sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji MANOVA juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan $W \text{ hitung } 36,6975 \geq W \text{ tabel } 2,4472$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMPN 1 Tanjungsang

Kata Kunci: Model *CORE*, Kemampuan Pemahaman, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi muda sejak dini agar terhindar dari pengaruh buruk. Pendidikan yang diberikan sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan mental dan emosional anak yang berdampak besar pada masa depan mereka (Nurseha & Syakir., 2023, p. 78). Banyak firman Allah SWT tentang pendidikan dalam Al-Qur'an, salah satunya QS. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفُتُوخِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفُتُوخِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"* (Sunarjo (Ed.), 2019, p. 627).

Ayat ini dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami dunia, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dengan memiliki ilmu pengetahuan akan menjadikan kita manusia yang berbudi luhur. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam mengembangkan pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang mengajarkan materi dan praktik agama islam kepada peserta didik secara mendalam (Syafrin et al., 2023, p. 74). Dalam pendidikan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pemahaman dan penerapan menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran (Hidayat et al., 2025, p. 59).

Pendidikan Agama berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi berakhlak mulia dan bermoral baik (Sohim et al., 2024, p. 834). Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan membentuk karakter dan akhlak peserta didik, agar selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut (Bisri et al., 2025, p. 190). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran guru sangat penting dalam memberikan asupan rohani dan pembinaan akhlak mulia kepada seluruh siswa (Annisa et al., 2022, p. 90).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bergantung pada penguasaan materi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh model pembelajaran dan konsistensi integrasi nilai agama dalam berbagai kegiatan sekolah (Adawiyah et al., 2025, p. 2091).

Model pembelajaran begitu dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan menginspirasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pendidik secara aktif mencari model yang efektif, inovatif dan kreatif (Hilman et al., 2024, p. 393). Semakin tepat dan baik model yang digunakan, maka efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran semakin meningkat (Sohim et al., 2023, p. 68). Salah satu model pembelajaran yang dijadikan tolak ukur pada tahapan belajar mengajar dengan mengimplementasikan model *CORE*. Model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dirancang untuk mendorong siswa aktif menghubungkan dan menyusun pengetahuan sebagai fokus utama pendidikan (Fadly, 2022, p. 20).

Bagian kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa, selain penerapan model pembelajaran yang tepat, adalah penggunaan media pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media yang digunakan peneliti adalah *Pop-Up Book*, yaitu berupa buku yang mempunyai bagian 3D yang menarik secara visual (Hardianto et al.,

2023, p. 357). Pemanfaatan media, media membuat proses belajar lebih interaktif dan mampu meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Lesmana et al., 2023, p. 25).

Fenomena yang terjadi pada situasi pendidikan saat ini, menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki kurangnya pemahaman dan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Hal ini disebabkan banyaknya penggunaan model pembelajaran konvensional, yang didominasi guru tanpa adanya interaksi siswa secara aktif (Putri et al., 2025, p. 1204). Sehingga, kondisi ini menjadi serius karena ajaran agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 1 Tanjungsiang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa di SMPN 1 Tanjungsiang yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hanya 225 siswa (52,33%) yang menunjukkan kemampuan dalam menafsirkan makna materi PAIBP, mayoritas 210 siswa (48,84%) yang menunjukkan kemampuan menyimpulkan pemahaman setelah mempelajari materi PAIBP, serta 192 siswa (44,65%) yang menunjukkan kemampuan dalam mengklasifikasikan materi PAIBP.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Tanjungsiang yang masih rendah. Dilihat dari hasil observasi hanya 248 siswa (57,67%) yang menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, hanya 185 siswa (43,02%) yang menunjukkan kemampuan bekerja keras menghadapi kesulitan, serta 141 siswa (32,79%) yang menunjukkan kemampuan mencari dan menemukan masalah terkait pembelajaran PAIBP.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa yang berdampak negatif pada hasil pembelajaran. Dengan memahami pengaruh model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* terhadap kemampuan pemahaman dan motivasi belajar, guru dan pihak sekolah bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, penguatan pemahaman melalui tahapan yang sistematis, efektif dan menarik bagi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *CORE*, namun masih ada celah penelitian terkait penerapannya dalam konteks ini. Pradipta Amirullah Manurung (2021) meski sama menggunakan model *CORE* di jenjang MTs/SMP, fokus mata pelajarannya berbeda yaitu Fiqh dengan PAIBP. Sementara itu, Ade Sobrianto (2020) penelitian tersebut meneliti model pembelajaran *CORE* pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat sekolah MA, berbeda dengan peneliti yang fokus pada pelajaran PAIBP di kelas VII SMP, serta peneliti mengkaji kemampuan pemahaman dan motivasi belajar, bukan hanya hasil belajar secara umum.

Adapun penelitian oleh Gus Ayu Wulandari (2021) juga menggunakan model pembelajaran *CORE* di SMP kelas VII, tetapi fokus pada keterampilan bernalar kritis di pelajaran IPA, berbeda dengan peneliti yang meneliti kemampuan pemahaman dan motivasi belajar. Selanjutnya penelitian oleh Nellan Silestri Adyan (2024) meneliti pengaruh model *CORE* dengan media kartu gambar pada pembelajaran IPA kelas V MI, berbeda dengan peneliti yang menggunakan media *Pop-Up Book* dan berfokus di mata pelajaran PAIBP kelas VII SMP. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Robiyatul Adawiyah (2020) menggunakan model *CORE* untuk meningkatkan motivasi belajar pada matematika di MI, berbeda dengan peneliti yang fokus pada PAIBP di SMP.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* yang dikombinasikan bersama media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Tanjungsiang pada mata pelajaran PAIBP mengenai materi akhlak tercela kepada Allah SWT (riya'). Sehingga penelitian ini bisa memberikan inovasi baru untuk pengajaran

PAIBP yang lebih efektif dan menarik bagi para peserta didik.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* terhadap kemampuan pemahaman serta motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Tanjungsang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai materi akhlak tercela kepada Allah SWT (riya').

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan terukur berdasarkan hasil perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu bentuk *Pre-eksperimental design* yang melibatkan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Tujuan desain ini adalah untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa, meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol (Wahyuningrum et al., 2021, p. 19).

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif yang digunakan ketika populasi terlalu besar atau tersebar luas, sehingga sulit untuk melakukan pengambilan sampel. Dalam teknik ini, populasi terbagi ke dalam beberapa kelompok atau klaster. Setelah klaster terbentuk, beberapa klaster dipilih secara acak untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias. Seluruh anggota yang berada dalam klaster terpilih tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dianggap efektif dan efisien, terutama dalam konteks Pendidikan, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari kelompok yang representatif (Subhaktiyasa, 2024, p. 2726).

Populasi penelitian ini adalah kelas VII SMPN 1 Tanjungsang yang terdiri 11 kelas. Melalui undian, terpilih kelas VII F yang berjumlah 39 sebagai kelompok eksperimen. Jumlah ini dinilai representatif karena sesuai dengan ketentuan ukuran sampel minimal, yaitu antara 30-100 responden (Sugiyono, 2024, p. 131).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan Kemampuan Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *CORE* Berbantu Media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran PAIBP kelas VII di SMPN 1 Tanjungsang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman sebelum dan sesudah penerapan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Paired Sample T Test* yaitu $t_{hitung} (72,673) \geq t_{tabel} (2,024)$ yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukan kebetulan semata, melainkan akibat nyata dari penerapan model pembelajaran *CORE*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAIBP mengalami peningkatan yang signifikan, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan pengetahuan juga semakin berkembang. Secara khusus, siswa mulai mampu menafsirkan, menarik kesimpulan, dan mengelompokkan informasi dari materi PAIBP dengan lebih baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang menggabungkan tahapan *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* (*CORE*). Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau informasi sebelumnya, menyusun informasi secara terstruktur, melakukan refleksi mendalam terhadap materi, hingga menerapkannya dalam situasi atau konteks yang lebih luas.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gus Ayu Wulandari, 2021) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *CORE* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian saat ini, di mana penggunaan model *CORE* juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam mendorong mereka untuk berpikir secara logis, sistematis, dan terarah.

Model ini selaras dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa merupakan subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi secara pasif. Menurut Jean Piaget dalam pandangan teori kognitif, tahapan perkembangan kognitif dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana siswa membentuk pemahaman mereka secara bertahap. Melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan, memperdalam, mengorganisasi, dan membangun pengetahuan mereka sendiri secara mandiri.

Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *CORE* yang dipadukan dengan media *Pop-Up Book*. Dengan demikian, penerapan model *CORE* berbantu *Pop-Up Book* tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memahami materi PAIBP, tetapi juga turut mengembangkan pola pikir kritis, reflektif, serta kemampuan berpikir secara sistematis pada diri siswa.

2. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *CORE* Berbantu Media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran PAIBP kelas VII di SMPN 1 Tanjungsiang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *CORE* dari hasil pengujian hipotesis uji t *Paired Sample T-Test* yakni $t_{hitung} 13,139 \geq t_{tabel} 2,024$ menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book*. Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, salah satunya adalah penerapan model *CORE*, yang mendorong partisipasi aktif dan sistematis melalui tahapan *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*. Selain itu, penggunaan media *Pop-Up Book* juga turut serta berkontribusi, karena ia mampu menyajikan representasi visual yang konkret dan menarik, sehingga mempermudah pemahaman konsep serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa turut memberikan dampak positif, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan termotivasi secara intrinsik. Keterlibatan emosional dan intelektual siswa, seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan minat terhadap materi juga memainkan peran penting dalam mendorong motivasi belajar. Lebih lanjut, keterkaitan antara materi PAIBP dengan nilai-nilai spiritual dan konteks kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini secara nyata mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan ketekunan saat menghadapi tantangan, serta meningkatkan keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Bahkan, siswa juga terdorong untuk secara aktif mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan pembelajaran PAIBP.

Penelitian lain turut mendukung hasil temuan ini, seperti yang diungkapkan oleh Robiatul Adawiyah (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan model *CORE* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan dampak positif terhadap aspek pemahaman kognitif, penerapan model *CORE* yang dikombinasikan dengan media *Pop-Up Book* juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran PAIBP, motivasi belajar memiliki peran krusial, karena berkaitan erat dengan bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama sebagai landasan dalam membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran *CORE* mampu menciptakan lingkungan belajar yang

memungkinkan siswa untuk menemukan makna pembelajaran secara pribadi, khususnya melalui tahapan *Connecting* dan *Reflecting*. Ketika siswa menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan dengan pengalaman atau kehidupan nyata mereka, maka akan muncul motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa adanya tekanan dari luar. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menjelaskan bahwa motivasi berkembang secara optimal ketika memiliki koneksi sosial yang kuat dan relevan dengan lingkungan belajarnya.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya perubahan tingkat motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model *CORE* yang dipadukan dengan media *Pop-Up Book*. Temuan ini membuktikan bahwa perpaduan antara strategi pembelajaran yang sistematis dan penggunaan media visual yang menarik mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut secara langsung memberikan dampak positif terhadap meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Perbedaan Kemampuan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *CORE* Berbantu Media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran PAIBP kelas VII di SMPN 1 Tanjungsang

Berdasarkan hasil uji hipotesis MANOVA yaitu $f_{hitung} (36,6975) \geq f_{tabel} (2,4472)$ dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book*. Sebelum penerapan model pembelajaran *CORE* yang didukung oleh media *Pop-Up Book*, proses belajar cenderung berlangsung secara konvensional dengan pendekatan yang berpusat pada guru. Dalam situasi ini, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan mengalami kesulitan dalam memahami materi PAIBP secara mendalam. Pembelajaran yang dominan bersifat satu arah ini membuat siswa lebih pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah penerapan model *CORE* yang dipadukan dengan media *Pop-Up Book*, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Beberapa faktor menjadi kunci dalam perubahan ini. *Pertama*, model *CORE* memberikan kerangka pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur. Melalui tahapan-tahapan *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending*, siswa didorong untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PAIBP, tetapi juga mengaktifkan peran serta siswa secara lebih maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan.

Kedua, penerapan model *CORE* yang didukung oleh media *Pop-Up Book* tidak hanya membantu memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan minat serta keterlibatan emosional mereka selama proses pembelajaran, yang menjadi faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik. *Ketiga*, peralihan pendekatan pembelajaran dari yang sebelumnya berfokus pada guru menjadi berpusat pada siswa membuat para peserta didik merasa lebih memiliki tanggung jawab dan termotivasi dalam belajar. Akibatnya, mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Perihal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Pradipta Amirullah Manurung, 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh dari model *CORE* dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Perihal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil perbandingan antara kelompok kelas yang menggunakan metode eksperimen dan kelompok kelas yang menggunakan metode lain, dengan tingkat keberhasilan metode eksperimen di dapat 78,81%, dan untuk metode konvensional 76,22%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *CORE* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman

dan motivasi belajar siswa.

Perubahan ini menunjukkan bahwa *CORE* mendorong proses kognitif, yang merupakan teori konstruktivisme Jean Piaget. Dimana siswa dapat memperluas pengetahuannya berdasarkan pengalaman baru yang diperoleh melalui pembelajaran aktif. Dari sisi motivasi, perubahan ini sejalan dengan teori motivasi Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa proses mewujudkan kebutuhan diri dapat terpenuhi jika proses belajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* menyediakan pemicu tersebut, sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi secara menyeluruh. Selain itu, Penerapan model *CORE* berbantu *Pop-Up Book* dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* yang dipadukan dengan media *Pop-Up Book* tidak hanya berdampak positif pada aspek kognitif siswa, seperti peningkatan pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek afektif, khususnya dalam hal motivasi belajar. Dengan kata lain, model ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa model pembelajaran *CORE* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penerapan model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya (*Connecting*), mengorganisasi informasi (*Organizing*), merefleksikan pemahaman (*Reflecting*), hingga memperluas pengetahuan (*Extending*). Keefektifan model ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menekankan bahwa proses belajar secara aktif, di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan (Muhammadiyah, 2023, p. 112). Sehingga, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif mengkonstruksi makna dari apa yang mereka pelajari dan alami.

Selain itu, keberhasilan model *CORE* dapat dijelaskan melalui teori *self-determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan dan kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial (Hasan et al., 2024, p. 248). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, model *CORE* secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran ini tidak hanya berdampak positif pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAIBP. Uji *paired sample t-test* dan uji MANOVA menunjukkan peningkatan pada semua aspek. Implikasi penelitian ini adalah : (1) Guru PAI dapat menjadikan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* sebagai strategi pembelajaran alternatif, (2) Sekolah dapat mendorong penerapan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* dalam kurikulum PAI, dan (3) Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan model *CORE* berbantu media *Pop-Up Book* untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, E. R., Cerlin, A., Rukmini, M., & Iswara, S. (2025). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era Digitalisasi (Studi Kasus di SDN Sarireja 1). *Jurnal Riset dan Kajian Keilmuan (Jerkin)*, 4(1), 2090-2095.

- Adawiyah, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Matematika di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Adyan, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CORE Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik V MI Madani Alauddin. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Annisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Tarbiya Islamica*, 10(2), 89-120.
- Bisri, S., Sopandi, Y., Nurseha, A., & Adawiyah, E. R. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter (Penelitian di Kelas IX SMP Modern Riyadhul Jannah). *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 187-204.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bantul: Bening Pustaka.
- Hardianto, H., Hermeni, & Indah, I. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 356–363.
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Syaifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 237–251.
- Hidayat, S., Nurseha, A., Shaleh, A., & Saputra, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Pemahaman Materi Tata Krama Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 5(2), 57-59.
- Hilman, A., Dzalillah, H., & Khodijah, S. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Daya Ingat Anak Usia Dini Di TKIT Insan Ceria Jalan Cagak. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 6(3), 391-403.
- Lesmana, Y., Hani, S. U., Nurmasyanti, L. D., Agustian, R., & Hasan, I. T. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Power Point Hyperlink Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *TEMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 24-31.
- Manurung, P. A. (2021). Pengaruh Model CORE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Mts Al-Hasyimiah Tebing Tinggi. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Muhammadiyah, D., Pattah, A. M., Hastuti., Jamilah., & Sunarsi. (2023). Model pembelajaran (konsep dan penerapannya). Bogor: Azqiya Publishing.
- Nurseha, A., & Syakir, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 77-90.
- Putri, A. F., Nawry, N., & Gusmaneli. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa. *Yasin : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(2), 1202-1215.
- Sobrianto, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI di MAN 1 Lampung Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sohim, B., Saefullah, S. R., Sopyan, A., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Itqon Jalancagak. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 834-843.
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 67-76.
- Subhaktiyasa, G. P. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi ke 3). Bandung: Alfabeta.
- Syafrin, Y. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Wahyuningrum, S. R., Putri, A. P., & Jamaluddin, M. (2021). Pre-Experimental Design Bimbingan

- Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), 14–28.
- Wulandari, G. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII di SMP Karya Bhakti Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. UIN Raden Intan Lampung.